

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pendapatan

Menurut Mankiw (2012), total penerimaan (*total revenue*) adalah uang yang di terima oleh perusahaan dari penjualan produksinya. Biaya jumlah total (*total cost*), yakni nilai pasar dan bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu (Nasution, 1989 dalam Masalamate 2010). Keuntungan dalam usaha atau industri rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan. Sedangkan pendapatan keluarga (PdK) adalah merupakan total penerimaan keluarga baik dari usaha maupun dari upah tenaga kerja dan berbagai usaha lainnya yang dilakukan oleh anggota keluarga, yakni bapak (PdB), ibu (PdI) dan anak (PdA) serta anggota keluarga lainnya (PdO).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan pembudidaya ikan nila tergantung kepada pemanfaatan hasil pengolahan budidaya, jumlah produk yang mereka jual dan efisiensi terhadap pembudidayaan yang

mereka jalankan. Pendapatan pada sektor budidaya ikan nila secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari budidaya merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Adapun perhitungan yang digunakan dalam menghitung usaha tani yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kuantitas)

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variable

2.1.1.1 Teori Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Menurut Raharja dan Manullang (2010) terdapat tiga sumber penerimaan rumah tangga:

1. Pendapatan gaji atau ada beberapa yang mempengaruhi produktivitas,
 - a. Keahlian (*Skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan, makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya juga semakin tinggi.

- b. Mutu modal manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan maupun hasil pendidikan.
 - c. Kondisi kerja (*Working Condition*) adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila berisiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi, untuk pekerja yang makin berisiko maka upah pun semakin tinggi.
2. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya, ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial seperti deposito yang menghasilkan uang saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan. Kedua aset bukan finansial seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
3. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa dari input yang diberikan. upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitas,

2.1.2 Modal Usaha

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah usaha. Hal ini dikarenakan modal berperan sebagai alat produksi suatu barang maupun jasa. Suatu usaha tidak dapat berjalan tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya. Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital*) merupakan konsep yang memiliki pengertian yang berbeda-beda, bergantung pada penggunaan konteksnya dan dari tinjauan sudut pandangnya.

Menurut Munawir (2006) dalam (Kusumawati and Nurjannah, 2022) modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetorkan atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan kekayaan. Modal (*capital*) yaitu suatu barang yang dihasilkan alam maupun manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Kusumawati and Nurjannah, 2022).

2.1.2.1 Jenis-Jenis Modal Usaha

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau

menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain.

2.1.2.2 Macam-Macam Modal

1. Modal menurut sumbernya

a. Permodalan sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

b. Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber *Ekstern*

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

2. Modal Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong.

3. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

a. Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

b. Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya.

2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang mencari pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja, menjadi salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam kegiatan budidaya ikan nila. Tenaga kerja dapat berarti sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, pengaruh tenaga untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian sangat tergantung pada jenis pertanian yang diusahakan. Dengan adanya tenaga kerja maka akan menciptakan ke efisienan dalam hal pekerjaan dan mengoptimalkan waktu dan memicu hasil yang memuaskan pada budidaya ikan itu sendiri.

2.1.3.1 Teori Tenaga Kerja

Adam Smith (1729-1790). Smith menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Alasan nya alam tidak ada artinya kalau tidak ada SDM yang mengelolanya, sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi SDM yang efektif adalah awal pertumbuhan ekonomi, selain ekonomi tumbuh, akumulasi modal baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi SDM yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

Lewis (1959) menyebutkan bahwa kelebihan pekerja bukan suatu permasalahan, melainkan suatu kesempatan, kelebihan pekerja pada suatu sektor akan memberi andil pada pertumbuhan produksi dan penyediaan kerja di sektor

lain, ada dua sektor di dalam perekonomian, yaitu subsisten terbelakang dan kapitalis modern.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja adalah:

a. Tingkat Upah

Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan, kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produksi yang dihasilkan.

b. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja, karena dapat terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik.

c. Produktivitas tenaga kerja

Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. produktivitas dipengaruhi oleh enam hal, yaitu: sikap bekerja, perbaikan tingkat keterampilan, hubungan tenaga kerja dengan pemimpin, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, kewiraswastaan, disamping hal itu bahwa semakin tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh sarana produksi, tingkat penghasilan, jaminan sosial,

kesempatan berprestasi, teknologi dan iklim kerja.

d. Kualitas tenaga kerja

Tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitas meningkat, hal ini tercermin dari tingkat pendidikan, pengalaman dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.

e. Fasilitas modal

Modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang dan jasa. dengan asumsi faktor-faktor yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

2.1.4 Luas Lahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lahan adalah tanah yang terbuka atau ditanami, dan luas adalah ukuran panjang, lebar, jumlah, ukuran, dan jenis. Luas lahan adalah keseluruhan tempat yang digunakan oleh petani sebagai tempat atau media tanam dan produksi. Luas lahan mempengaruhi ukuran lahan pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi pertanian. Semakin luas lahan maka semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan tingkat produksi yang tinggi (Ritung et al., 2015).

Dapat di simpulkan bahwa luas lahan adalah luas atau jumlah tanah yang dipergunakan untuk kegiatan pertanian, perikanan, hortikultura, kehutanan, dan perkebunan. Dalam budidaya perikanan, penggunaan lahan bervariasi tergantung pada jenis budidaya perikanan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Tedahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
1.	Ni Kadek Nita Antari, Made Suyana Utama (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut	Modal dan Luas Lahan Pendapatan	Variabel Independen: Pengalaman Kerja dan Jam Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan.	E-Jurnal EP Unud ISSN: 2303-0178
2.	Liana Fatma Leslie Pratiwi dan Suhatmini Hardyastuti (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Pada Lahan Marginal Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo	Luas Lahan Pendapatan	harga bibit, harga pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP 36, pupuk CM, upah tenaga kerja luar keluarga, dan <i>dummy</i> kemiringan lahan	Faktor-faktor yang Signifikan mempengaruhi pendapatan usaha tani kentang yaitu luas lahan, sedangkan harga bibit, harga pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP 36, pupuk CM, upah tenaga kerja luar keluarga, dan <i>dummy</i> kemiringan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kentang.	Berkala Ilmiah Agribis nis AGRID EVINA, ISSN: 2599-0365
3.	Ahmad Fahrudin (2018) Analisis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha	Luas Lahan dan Tenaga Kerja Pendapatan	Bibit, Pakan, Obat-Obatan dan Hasil Produksi	Secara parsial, variabel luas lahan, tenaga kerja dan pakan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi budidaya tambak	Efficient Vol, DOI: https://doi.org/10.24054/epi.v1i1.10001

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
	Budidaya Tambak Ikan			ikan. Variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit/benih, pakan dan obat secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi tambak ikan. Yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi budidaya tambak ikan yaitu luas lahan.	0.15294 /efficien t.v1i1.2 7223
4.	Nur Fadillah (2020) Analisis Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Kecamatan Woha Kabupaten Bima	Modal Usaha Pendapatan	Produksi, HKO, pengalaman, pendidikan dan pakan alternatif.	Variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, produksi, benih, luas lahan, HKO, pengalaman dan pendidikan. Yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah produksi dan HKO.	Journal Econo my and Cuuren cy Study (JECS), DOI: 10.511 78/jecs. v512.1 575
5.	Mukhlis, Nur Alam Kasim, Vivin Primadini, Fadly Irmawan, Dewi Merdekawati, Nururl Fatimah Yunita, Oktavia Nurmawaty Sigiroy, Ari Kristiningsih, Safriyanto S Maruka, Rahmat Dhandy, Taufil Hadi Ramli (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Lima Puluh Kota	Pendapatan	Jumlah panen, biaya produksi, Pendidikan petani, umur petani, kerja lain, modal, benih, dan pakan alternatif.	Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan adalah variabel jumlah panen, luas lahan, biaya produksi dan harga jual produksi. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah Pendidikan petani, umur petani dan kerja lain.	AGRO TEKS OS, Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian E-ISSN: 2685-4368
6.	M. Saipal, Muchtar Surullah, Sri Wahyuni Mustafa	Modal dan Tenaga Kerja	Jumlah produksi, benih dan	Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	Jurnal Ekono mi

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
	(2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	Pendapatan petani	pakan alternatif	pendapatan dan modal petani tidakk berpengaruh signifikan terha dap pendapatan.	Pemba ngunan STIE Muham madiya h Palopo DOI: 10.359 06/jep0 1.v5i1. 338
7.	Wachidatus Sa'adah, Sutoyo (2024) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Cantang di Kabupaten Lamongan	Tenaga kerja dan Luas lahan. Pendapatan.	Jumlah pakan, benih dan pakan alternatif.	Luas lahan, tenaga kerja, dan pakan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan.	Mimba r Agribis nis: Jurnal Pemikir an Masyar akat Ilmiah Berwa wasan Agribis nis E- ISSN: 2579- 8340
8.	Pezi, Uray Januarydy, Uray Dian Novita (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (<i>Chanos chanoc</i>) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat	Modal, tenaga kerja dan luas lahan Pendapatan	Benih dan Pakan alternatif	Luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak ikan bandeng.	NEKT ON: Jurnal Perikan an dan Ilmu Kelauta , e- ISSN: 2776- 2734
9.	Aisyatu Hayati, Handayani (2023) Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik	Tenaga kerja dan luas lahan Pendapatan	Pengalaman kerja, benih dan pakan alternatif	Pengalaman kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peani. Sedangkan variable lainnya tidak berpengaruh signifikan	Digital Bisnis: Jurnal Publika si Ilmu Manaje men dan E- Comme rce e- ISSN: 2962- 0821

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
10.	Ilhamdi, Hasnudi, Gustami Harahap (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenihan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tenggara)	Modal, Tenaga kerja dan Luas Lahan Pendapatan	Benih, pakan alternatif, tingkat pendidikan dan pengalaman produksi	Pakan benih, tenaga kerja, dan jumlah induk berpengaruh po sitif terhadap produksi dan pendapatan. Sedangkan faktor produksi yang tidak berpengaruh signifikan yaitu modal dan luas kolam.	<i>AGRIS AINS</i> : Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, DOI: 10.31289/agri sains.v 2i2.294
11.	Sitti Zulma, Muhammad Aswar Limi, La Ode Kasno Arif (2023) Factors Affecting The Income Of Milkfish Farmers During The Covid-19 Pandemic In Napalakura Village Napabalano Sub District Muna District	Modal, Harga, tenaga kerja dan luas lahan Pendapatan	Benih, pakan alternative dan produksi.	Tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bandeng. Sedangkan luas lahan dan modal tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ngun Desa dan Pertanian (JIMD P) E- ISSN: 2527-2748
12.	Fikri Nashrullah, Atika Nurhayati, Subianto, Asep Agus H. Suryana (2021) Yang Mempengaruhi Produktivitas Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila (Studi Kasus: Kota Tasikmalaya)	Modal dan Luas lahan Pendapatan	Pakan alternatif, usia, jumlah produksi, harga pakan, jumlah pakan, harga benih dan masa budidaya.	Luas lahan, harga pakan, jumlah pakan benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap adap pendapatan.	PAPAL ELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan ISSN: 2580-0787
13.	Rachman Hakim, Gazali, Febryan Syaifadi (2023) Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Budidaya Ikan Bandeng di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan	Modal dan Luas lahan Pendapatan	Benih pakan alternatif, harga jual, faktor social dan faktor ekonomi.	Faktor sosial dan ekonomi berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat budidaya ikan bandeng di Kec. Pademawu Kabupaten Pamekasan. Faktor sosial dan ekonomi juga berpengaruh secara Simultan terhadap pendapatan masyarakat budidaya ikan bandeng di Kec. Pademawu Kabupaten Pamekasan.	Creative Research Management Journal E-ISSN: 2621-1092

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
14.	Tety Suciaty, Rosiana Legita, Mutia Intan Savitri Herista (2024) Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Vannamei (<i>Litopeneus vannamei</i>)	Modal, tenaga kerja dan luas lahan Pendapatan	Pakan alternatif, pengalaman kerja, harga, benih dan jumlah pakan	Tenaga kerja, luas lahan, pengalaman kerja, jumlah benih dan jumlah pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang vannamei.	Paradigma Agribisnis DOI: https://doi.org/10.33603/s8eg8v38
15.	Tiwi Rewanda, Meli Samsi dan Jamalludin (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Nila Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Tenaga Kerja dan luas lahan.	Bibit, pakan A, Pakan B, Pakan C, pupuk kandang dan kapur. Produksi Ikan Nila	Secara Teknis Pakan C belum efisien dan perlu ditingkatkan sedangkan kapur dan tenaga kerja tidak efisien dan perlu pengurangan da lam pemberian, sedangkan variabel kapur, dan tenaga kerja tidak efisien secara ekonomis.	Jurnal Green Swarna dwipa ISSN : 2715-2685

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Antara Modal Usaha dengan Pendapatan Petani

Modal usaha adalah jumlah dana atau aset yang diperlukan untuk memulai, mengoperasikan, dan mengembangkan suatu bisnis atau usaha. Modal usaha dapat digunakan untuk membeli aset tetap seperti tanah dan bangunan, peralatan, serta inventaris, serta untuk membiayai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya listrik, dan biaya pemasaran. Modal usaha memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan petani. Kepemilikan modal yang semakin besar, akan semakin meningkatkan output yang dihasilkan oleh petani. Peningkatan output tersebut berpeluang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan. Hal tersebut tentu saja akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Menurut Pezi *et al.*, (2021), dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanoc*) Di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat”, yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Artinya jika terjadi kenaikan pada modal usaha maka pendapatan petani akan mengalami kenaikan juga.

2.2.2 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan Petani

Tenaga kerja adalah sekelompok individu yang bekerja atau melakukan tugas tertentu dalam suatu organisasi, perusahaan, atau kegiatan ekonomi. Tenaga kerja mencakup semua orang yang terlibat dalam proses produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk karyawan, pekerja lepas, manajer, dan pemilik usaha. Pengalaman tenaga kerja pun sangat dibutuhkan dalam budidaya untuk dijadikan pembelajaran terhadap kinerja yang lebih baik kedepannya demi meningkatnya pendapatan petani budidaya ikan. Pengalaman digunakan petani untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan guna memperkecil resiko gagal panen dan meningkatkan hasil produksi.

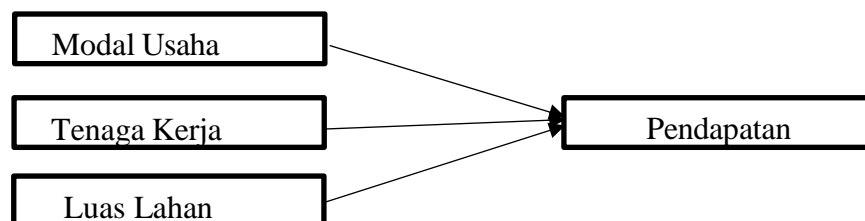
Menurut Ilhamdi *et al.*, (2020), dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenihan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tenggara)”, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani. Artinya jika kualitas tenaga kerja bagus maka efisiensi

kerja yang dihasilkan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani budidaya ikan.

2.2.3 Hubungan Antara Luas Lahan dengan Pendapatan Petani

Luas lahan adalah luas tempat berlangsungnya proses penanaman atau produksi, baik berupa lahan terbuka, persawahan, hutan, ladang atau lahan pertanian lainnya. Luas lahan mempengaruhi besar kecilnya usaha dan pada gilirannya mempengaruhi besarnya output yang dihasilkan petani. Hal ini dikarenakan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani melalui tingkat produksi. Luas lahan yang lebih luas memungkinkan lebih banyak petani untuk menghasilkan produk pertanian dalam jumlah yang lebih besar. Tentunya hal ini juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Namun efisiensi harus tetap diperhatikan agar kinerja yang dihasilkan dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha *et al.*, (2022), Pezi *et al.*, (2021), Herawati *et al.*, (2022), Ningstyans *et al.*, (2022) dan Fadillah (2020) menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani. Artinya jika luas lahan mengalami peningkatan maka pendapatan petani juga akan ikut meningkat.



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan petani ikan nila.
2. Diduga modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan nila.